



PENGARUH TOTAL ASSETS TURNOVER, NET PROFIT MARGIN, LEVERAGE, LIKUIDITAS, ARUS KAS OPERASI TERHADAP KESULITAN KEUANGAN

Aiyyuffi, Einde Evana, Harsono Edwin
Fakultas Ekonomi Universitas Lampung
ayufianas1771@gmail.com

Abstrak

Pada umumnya korporasi dibentuk supaya mendapatkan profit sebesar-besarnya. Namun, dalam praktiknya situasi perekonomian dalam suatu perusahaan tidak selalu mendapatkan keuntungan seperti yang diharapkan. Adanya risiko kebangkrutan yang dipunyai oleh tiap industri bisa dijadikan selaku referensi buat lalu pembaruan, membenarkan kemampuan, serta mencermati situasi finansial perusahaan supaya tidak takluk dari industri lain serta bebas dari situasi kesusahan finansial (*financial distress*). Di tahun 2019, adanya fenomena Corona virus disease 2019 (Covid-19). Wabah ini, tidak cuma berakibat kepada permasalahan kesehatan saja, namun berakibat pula pada zona perekonomian karena menimbulkan dampak perlambatan pertumbuhan ekonomi yang berdampak pada bermacam industri hadapi situasi *financial distress*. Populasi dan sampel pada riset ini yaitu seluruh perusahaan yang bergerak di bidang turisme, hotel, dan restoran. Riset tersebut termasuk ke macam riset kuantitatif dengan data sekunder dari berbagai media sumber. Jenis data yang digunakan ialah data sekunder yang didapatkan dari halaman website www.idx.com. Kemudian, teknik pengumpulan data ialah dengan cara dokumentasi serta menjadikan penelitian terdahulu serta literatur lain sebagai kajian pustaka. Kemudian, variabel independen pada riset ini ialah aktivitas, profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan arus kas operasi. Sedangkan variabel dependennya ialah *financial distress*. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan analisis regresi linear berganda. Kemudian, untuk menguji hipotesis menggunakan uji kelayakan model (Uji-F), uji koefisien determinasi (R^2), dan Uji T. Penelitian ini menghasilkan yaitu total asset turnover berpengaruh negatif signifikan bagi *financial distress*, kemudian net profit margin berpengaruh negatif juga kepada *financial distress*. Lalu, arus kas operasi dan likuiditas juga berpengaruh negatif bagi *financial distress*. Namun, leverage berpengaruh positif bagi keadaan *financial distress*.

Kata kunci: *Total Asset Turnover, Net Profit Margin, Arus Kas Operasi, Likuiditas, Leverage, Financial Distress.*

Abstract

In general, corporations are formed in order to get the maximum profit. However, in practice the economic situation in an enterprise does not always get the expected profit. The risk of bankruptcy owned by each industry can be used as a reference for renewal, justifying the ability, and observing the company's financial situation so that it does not fall out of other industries and is free from financial distress situations. In 2019, there is a phenomenon of Corona virus disease 2019 (Covid-19). This outbreak not only results in health problems, but also results in economic zones because it causes the impact of slowing economic growth which has an impact on various industries facing financial distress situations. The population and samples in this study are all companies engaged in tourism, hotels, and restaurants. The research is a type of quantitative research with secondary data from various source media. The type of data used is secondary data obtained from www.idx.com website page. Then, the data collection technique is by means of documentation and making previous research and other literature as a literature review. Then, the independent variables in this research are activity, profitability, solvency, liquidity, and operating cash flow. While the dependent variable is financial distress. The data analysis techniques used are descriptive statistical analysis techniques, classical assumption tests, normality tests, multicholnearity tests, heteroskedasticity tests, autocorrelation tests, and multiple linear regression analysis. Then, to test the hypothesis using the model feasibility test (F-Test), the coefficient of determination test (R^2), and the T Test, this research resulted in total asset turnover having a significant negative effect on financial distress, then net profit margin also negatively affecting financial distress.

Then, operating cash flow and liquidity also negatively affect financial distress. However, leverage has a positive effect on financial distress.

Keywords : *Total Asset Turnover, Net Profit Margin, Operating Cash Flow, Liquidity, Leverage, Financial Distress*

PENDAHULUAN

Pada umumnya korporasi dibentuk supaya mendapatkan profit sebesar-besarnya. Namun, dalam praktiknya situasi perekonomian dalam suatu perusahaan tidak selalu mendapatkan keuntungan seperti yang diharapkan. Adanya risiko kebangkrutan yang dipunyai oleh tiap industri bisa dijadikan selaku referensi buat lalu pembaruan, membenarkan kemampuan, serta mencermati situasi finansial perusahaan supaya tidak takluk dari industri lain serta bebas dari situasi kesusahan finansial (*financial distress*) (Sofi, 2019). Di tahun 2019, adanya fenomena *Corona virus disease 2019* (Covid-19). Wabah ini, tidak cuma berakibat kepada permasalahan kesehatan saja, namun berakibat pula pada zona perekonomian karena menimbulkan dampak perlambatan pertumbuhan ekonomi yang berdampak pada bermacam industri hadapi situasi *financial distress*. Tidak hanya itu, sebuah industri yang bergerak di bidang turisme yaitu PT Jakarta International Hotel & Development Tbk, (JIHD) menemukan adanya angka laba usaha yang turun sebanyak Rp. 224.24 miliar atau 235% di periode 2020 dibandingkan keuntungan di periode 2019 sebanyak Rp.95.33 miliar. Kemudian, PT Bayu Buana Tbk (BAYU), dikarenakan adanya wabah tersebut pada awal periode 2020, industri memperoleh keuntungan yang turun sampai 60,91% year on year (yoy) yaitu Rp 408,82 miliar serta menemukan situasi kerugian Rp 7,04 miliar. Kondisi kesulitan keuangan yang dialami menjadikan manajemen melakukan berbagai cara untuk tetap menjalankan aktivitas bisnisnya (Muslim, 2020). Lalu dengan berlandaskan sejumlah informasi yang peneliti himpun dari www.idx.co.id sejak periode 2017 terjadi delisting pada perusahaan yang ada di Indonesia, kemudian menyikapi dengan adanya fenomena yang terjadi di Indonesia, bahwa sektor *tourism, restaurant & hotel* ialah zona yang sangat mengalami efek dari Covid-19 sehingga mengindikasikan bahwa sektor tersebut rentan untuk mengalami kondisi kebangkrutan, alhasil berarti buat dicoba perkiraan kesusahan finansial semenjak dini supaya industri bisa melaksanakan suatu langkah buat mengestimasi yang membidik pada kehancuran industry (Kuswara et al., 2019).

Penelitian ini juga dilakukan untuk menyempurnakan penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Daftar penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini akan ditampilkan dalam tabel 1 sebagai berikut.

Tabel I. Penelitian terdahulu yang terkait

| No | Peneliti | Judul Penelitian | Hasil | Perbedaan |
|----|-------------------------|---|--|--|
| 1. | (Jiming & Weiwei, 2011) | <i>An Empirical Study on the Corporate Financial Distress Prediction Based on Logistic Model : Evidence from China's Manufacturing Industry</i> | Variabel Y: <i>financial distress</i> Variabel X : <ul style="list-style-type: none"> • <i>cash to current liabilities ratio</i> • <i>debt equity ratio,</i> • <i>debt assets ratio,</i> • <i>inventory turnover,</i> | Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>cash to current liabilities ratio</i> serta <i>debt assets ratio</i> memberikan pengaruh yang baik untuk situasi kesulitan keuangan. Sedangkan <i>Total assets turn over</i> memberikan efek yang tidak baik untuk kondisi kesulitan keuangan. |

| No | Peneliti | Judul Penelitian | Hasil | Perbedaan |
|----|------------------------------------|---|---|--|
| | | | <ul style="list-style-type: none"> • <i>total assets turn over board size</i> | |
| 2. | (Triwahyuningtias & Muharam, 2012) | Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Dewan, Komisaris Independen, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Terjadinya Kondisi <i>Financial Distress</i> | Variabel Y: <i>financial distress</i> Variabel X : <ul style="list-style-type: none"> • Struktur Kepemilikan • Ukuran Dewan Komisaris Independen • Likuiditas • <i>Leverage</i> | Hasil penelitian membuktikan kalau faktor yang teruji mempunyai akibat yang penting kepada terbentuknya situasi kesulitan keuangan merupakan kepemilikan administratif, kepemilikan institusional, dimensi badan dewan, <i>leverage</i> . Kemudian, dimensi badan komisaris serta komisaris bebas mempunyai akibat yang penting kepada situasi kesulitan keuangan. |
| 3. | (Hidayat & Meiranto, 2014) | Prediksi <i>Financial Distress</i> Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. | Variabel Y: <i>financial distress</i> Variabel X : <ul style="list-style-type: none"> • <i>Leverage</i> • Likuiditas • Aktivitas • Profitabilitas | Hasil riset membuktikan kalau perbandingan leverage, perbandingan likuiditas, serta perbandingan kegiatan mempengaruhi kepada situasi kesulitan keuangan. Sebaliknya perbandingan profitabilitas serta <i>firm size</i> tidak mempengaruhi kepada situasi kesulitan keuangan. |

METODE PENELITIAN

Populasi pada riset tersebut ialah korporasi yang bergerak di area tourism, restaurant & hotel di mana ada di daftar BEI periode 2019-2021. Sedangkan metode pengumpulan objek riset dilakukan dengan metode purposive sampling, yaitu objek dipilih melalui berbagai evaluasi tertentu (Sugiyono, 2013). Dengan pertimbangan sebagai bahwa Korporasi yang diputuskan ialah yang bergerak di zona tourism, restaurant & hotel di mana ada di daftar BEI pada tahun 2019-2021. Industri yang menyuguhkan informasi dengan baik serta dapat diidentifikasi sepanjang tahun penelitian yaitu 2019-2021.

Riset tersebut termasuk ke macam riset kuantitatif dengan data sekunder dari berbagai media sumber. Laporan tahunan periode 2019-2021 menjadi sumber data yang diakses dari situs BEI dalam laman www.idx.co.id serta halaman website korporasi. Adapun teknik pengumpulan informasi pada riset tersebut ialah teknik dokumentasi sebagai pengumpulan data, di mana penelitian terdahulu dan dukungan literatur lain menjadi sumber atas studi pustaka

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Total Assets Turnover Terhadap Kesulitan Keuangan.

Anggapan kesatu di riset tersebut ialah "Total aset turnover berpengaruh negatif terhadap

kesulitan keuangan". Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa total aset turnover memiliki bentuk minus dengan angka koefisien beta yakni $-0,566$ serta angka signifikan yakni $0,004 < 0,05$, di mana perihal itu meyakinkan jika aspek leluasa totalitas aset turnover pengaruhi kurang dengan cara langsung pada faktor terikat kesusahan finansial yang maksudnya faktor Total Assets Turnover mempengaruhi kepada kesusahan finansial atau dengan tutur lain dapat dikatakan jika asumsi awal (H1) diperoleh. Total Assets Turnover mempunyai efek yang minus buat kesusahan finansial. Maksudnya kala TATO membuktikan nilai yang besar, berakibat pada penyusutan kesusahan finansial.

Dari hasil analisis statistik dan justifikasi penelitian ini dapat menjadi jawaban untuk dapat mengantisipasi atau menyelesaikan fenomena penyebaran penyakit Corona di mana belum selesai dan dengan adanya pembatasan aktivitas yang diterapkan pemerintah, mengakibatkan penurunan pada rasio total assets turnover khususnya pada perusahaan sub sektor tourism, hotel & restaurant. Hal ini menunjukkan bahwa saat terjadinya wabah penyebaran virus Covid-19 perputaran aset semakin terhambat, diindikasikan bahwa pemicu nilai perbandingan yang kecil ini bisa dipengaruhi oleh sejumlah parameter, misalnya pembuatan produk yang berlebihan di mana dialami oleh suatu perusahaan namun permintaan atau minat terhadap produk menurun (Siswati, 2021). Perihal ini bisa diakibatkan sebab terdapatnya hambatan dalam rantai stok, alhasil jumlah produk tidak bisa penuhi sasaran pemasaran industri. Maka hal tersebut berpengaruh terhadap ketidakmampuan perusahaan dalam meningkatkan penjualan karena perputaran aset yang terhambat.

Rasio total *aset turnover* dapat dijadikan prediksi sebelum industri hadapi situasi kesusahan finansial. Perihal ini disebabkan bila industri mempunyai perbandingan keseluruhan aset turnover yang besar hingga bisa dijadikan referensi untuk para pihak dalam atau pihak eksternal yang bisa dijadikan analisa dalam pengumpulan ketetapan. Makin kecil total *aset turnover* yang dipunyai oleh sesuatu industry (Anggraeni, 2017). Hingga menunjukkan kalau tidak maksimalnya keuntungan yang diperoleh dari totalitas aset yang dipunyai. Perihal itu membawa alamat industri hendak hadapi kesusahan finansial (Rukmi et al., 2012). Di mana akibat pandemi Covid-19 melanda, aset yang dimiliki tidak lebih cepat berputar sehingga tidak maksimalnya laba yang didapatkan serta keseluruhan aset yang dimiliki diindikasikan tidak efisien dalam menghasilkan penjualan.

2. Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Kesulitan Keuangan

Anggapan kedua pada riset tersebut ialah "Net profit margin berpengaruh negatif kepada kesulitan keuangan". Dari Tabel 4.10 didapatkan hasil bahwa Net profit margin memiliki arah negatif yang bernilai koefisien beta $-0,597$ serta bernilai signifikansinya yaitu $0,000 < 0,05$, di mana hal tersebut menunjukkan jika variabel bebas Net profit margin memiliki efek minus terhadap kesulitan keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Net profit margin memiliki efek kepada kesulitan keuangan di industri turisme, restaurant & hotel di mana ada di daftar BEI periode 2020, ataupun dengan tutur lain bisa dibilang kalau anggapan 2 (H2) diterima.

Dari hasil analisis statistik dan justifikasi penelitian ini dapat menjadi jawaban untuk dapat mengantisipasi atau menyelesaikan fenomena pandemi Covid-19, memberikan dampak penurunan pada rasio Net profit margin karena ketidakmampuan perusahaan memaksimalkan laba dari penjualan yang dimiliki. Maksudnya keahlian industri penginapan, restoran serta pariwisata dalam memperoleh profit dengan modal sendiri hadapi penyusutan yang lumayan penting (YAWAN, 2022). Penyusutan ini terjalin karena menurunnya jumlah laba yang diperoleh di musim wabah penyakit. Perihal ini diakibatkan sebab dengan terdapatnya kebijaksanaan penguasa yang diaplikasikan dikala musim wabah penyakit, membuat aktivitas operasional industri tidak berjalan dengan bagus alhasil keuntungan yang diperoleh tidak maksimum. Kecilnya skor NPM diakibatkan sebab minimnya kemampuan manajemen buat memencet anggaran yang bisa kurangi jumlah keuntungan bersih. Situasi tersebut menerangkan kalau mungkin industri hadapi financial distress terus menjadi besar. Dalam perihal ini bisa disimpulkan kalau kala NPM bertambah hingga terus menjadi kecil mungkin industri itu hadapi situasi kesulitan finansial.

3. Pengaruh Leverage Terhadap Kesulitan Keuangan

Hipotesis selanjutnya yakni "Leverage berpengaruh positif terhadap kesulitan keuangan". Dari Tabel 4.10, didapatkan hasil bahwa leverage bernilai koefisien beta $0,468$ serta bernilai signifikansinya yakni $0,000 < 0,05$, di mana perihal itu membuktikan kalau elastis bebas leverage

mempengaruhi positif penting kepada elastis terbatas kesusahan finansial yang maksudnya elastis leverage mempengaruhi kepada kesusahan finansial atau dengan tutur lain dapat dikatakan jika asumsi 3 (H3) diterima. Leverage mempunyai akibat positif buat kesusahan finansial maksudnya terus menjadi besar leverage yang di menghasilkan hingga terus menjadi besar pula kesusahan finansial pada industri itu. Leverage membuktikan keahlian industri dalam penuh peranan waktu jauh ataupun waktu pendek cakup. Perihal ini berarti kalau, terus menjadi besar tingkatan leverage menunjukkan kalau sesuatu industri tergantung dengan hutang dalam mendanai aktivitas operasionalnya. Bila sesuatu industri lebih banyak dibiayai oleh hutang ataupun mempunyai hutang yang lebih besar dari asetnya, hingga hendak beresiko untuk industri untuk memenuhi kewajiban yang lebih besar sehingga dapat menimbulkan kesulitan keuangan (*financial distress*) di masa mendatang.

Leverage dibutuhkan dalam memperhitungkan tingkatan kemampuan finansial industri khususnya dalam menanggung bobot pinjaman yang dihadapinya. Leverage berguna pula untuk penanam modal dalam memikirkan serta mengutip ketetapan buat memilah pemodal saham yang memiliki resiko kecil. Dari hasil analisis statistik dan justifikasi penelitian ini dapat menjadi jawaban untuk dapat mengantisipasi atau menyelesaikan fenomena adanya kebijakan pemerintah seperti misalnya pembatasan skala besar-besaran (PSBB) serta *work from home* (WFH) dalam menangani Covid-19 membuat rasio leverage semakin meningkat.

Hal ini disebabkan karna dengan adanya kebijakan tersebut menurunkan secara drastis aktivitas dan pergerakan masyarakat sehingga menyebabkan kegiatan operasional khususnya sektor hotel, pariwisata dan restoran terpaksa berhenti dan pendapatan perusahaan mengalami penurunan (Wea, 2022). Hal ini berarti bahwa adanya peningkatan basis penganggaran utang pada industri zona penginapan, restoran serta turisme dikala terbentuknya wabah di Indonesia yang disebabkan karna semakin menurunnya pendapatan yang dihasilkan, sehingga mengakibatkan perusahaan mengalami kesulitan dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan. Dengan melonjaknya perbandingan ini hingga membuktikan menyusutnya keahlian industri buat memperoleh bonus anggaran dari kreditur sebab terdapatnya resiko yang hendak dijamin kreditur bila industri penginapan, restoran serta pariwisata hadapi kesulitan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan membutuhkan anggaran dari pihak ketiga (utang) dalam melaksanakan kegiatan bisnisnya. Leverage yang besar membuktikan kalau industri tidak mempunyai berkecukupan anggaran buat melaksanakan aktivitas operasionalnya. Perihal ini bila tidak lekas di obati hingga hendak menyebabkan industri membidik pada kehancuran. Leverage yang besar bisa dipakai selaku tanda oleh pihak manajemen perusahaan untuk dapat mengantisipasi sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan. Selain itu leverage yang tinggi dapat dianggap sebagai sinyal atas kinerja manajemen yang buruk sehingga kreditur dapat menganalisa pengambilan keputusan dalam memberikan pinjaman dana, sebab besarnya hutang yang dipunyai industri bisa membolehkan pabrik tidak mampu melunasi seluruh tanggungannya pada dikala tiba di periode pembayaran.

Perihal ini terjalin sebab bila sesuatu industri pembiayaannya lebih banyak memakai hutang, perihal ini beresiko hendak terjalin kesusahan pembayaran pada waktu yang hendak tiba dampak dari hutang lebih besar dari ekuitas yang dipunyai, dimana industri tidak sanggup buat menciptakan pemasukan yang lumayan buat melunasi hutang bersama bunganya hingga hendak mendekati industri pada terbentuknya situasi kesusahan finansial.

4. Pengaruh Likuiditas Terhadap Kesulitan Keuangan.

Hipotesis 4 di riset tersebut ialah “Likuiditas memiliki efek yang negatif kepada kondisi *financial distress*”. Berdasarkan hasil pengujian, didapatkan hasil bahwa Likuiditas memiliki bernilai koefisien beta -0,161 serta angka signifikansinya ialah $0,026 < 0,05$, di mana perihal itu membuktikan kalau faktor bebas likuiditas mempengaruhi minus penting kepada variabel terbatas kesulitan finansial yang artinya variabel likuiditas berpengaruh terhadap kesulitan keuangan ataupun dengan tutur lain bisa dibilang kalau anggapan 4 (H4) diterima. Likuiditas memiliki pengaruh negatif untuk kesulitan keuangan. Artinya ketika likuiditas menunjukkan angka yang tinggi, berdampak pada penurunan kesulitan keuangan. Likuiditas ialah perbandingan guna menolong direksi dalam memeriksa kemampuan modal kegiatan yang dipakai dalam industri. Dari hasil analisis statistik dan justifikasi penelitian ini dapat menjadi jawaban untuk dapat

mengantisipasi atau menyelesaikan fenomena adanya Kebijakan pemerintah seperti misalnya pembatasan skala besar-besaran (PSBB) serta work from home (WFH) dalam menangani Covid-19 membuat rasio likuiditas menurun (Pristiyono et al., 2020). Dengan adanya kebijakan tersebut maka menurunkan secara drastis aktivitas dan pergerakan masyarakat sehingga menyebabkan kegiatan operasional khususnya sektor hotel, pariwisata dan restoran terpaksa berhenti dan pendapatan perusahaan mengalami penurunan. Menurunnya rasio ini diindikasikan karena semakin sulit daya guna industri dalam menyelesaikan tanggunannya di mana sudah deadline saat Covid-19, yang disebabkan akibat aktivitas operasional perusahaan yang sempat terhenti. Likuiditas yang rendah dapat dijadikan sinyal oleh pihak manajemen untuk dapat mengantisipasi kebangkrutan.

5. Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Kesulitan Keuangan

Hipotesis kelima pada riset ini ialah " arus kas operasi memiliki dampak minus kepada kesulitan keuangan". Berdasarkan bagan 4.10 didapatkan hasil jika variabel ini menghasilkan data bernilai koefisien beta yakni $-0,215$ dengan angka signifikansinya yakni $0,050 < 0,05$, di mana perihal itu membuktikan kalau faktor bebas arus kas operasi mempengaruhi minus penting kepada variabel terbatas kesusahan finansial. Alhasil bisa disimpulkan kalau elastis arus kas operasi mempengaruhi penting kepada kesusahan finansial pada industri zona turisme, restaurant, dan penginapan di mana tertera pada BEI tahun 2019-2021, ataupun dengan tutur lain bisa dibilang kalau anggapan kelima (H5) memenuhi. Parameter ini memberikan efek minus untuk kesulitan keuangan. Artinya ketika Arus Kas Operasi menunjukkan angka yang tinggi, berdampak pada penurunan kesulitan keuangan. Arus kas operasi ialah bagian dari arus kas industri yang menggantikan jumlah duit kas yang diperoleh ataupun digunakan industri dari aktivitasnya selama rentang waktu durasi khusus (Yuwana, 2014). Pada anggapan diklaim kalau Terus menjadi besar angka arus kas yang dipunyai pada sutau industri menunjukkan terus menjadi bagus kemampuan industri itu. Bila sesuatu industri memiliki jumlah arus kas yang bagus, hingga penagih hendak memperoleh tingkat percaya diri kalau industri sanggup buat melaksanakan kewajibannya serta industri bebas dari situasi kesulitan keuangan.

Perihal ini disebabkan kala industri mulai bermasalah dengan pembayaran pinjaman, hingga arus kas jadi berkuasa selaku perlengkapan ukurnya. Bersumber pada hasil dari riset ini diperoleh kalau arus kas operasi mempengaruhi kepada mungkin terbentuknya situasi kesusahan finansial. Dengan terdapatnya kejadian penyakit Corona, membagikan akibat penyusutan pada perbandingan aliran dana operasi yang menghasilkan aktivitas operasional industri tidak maksimum alhasil arus kas operasi yang diperoleh menyusut (Haris & Suzan, 2021). Dengan cara totalitas angka rerata arus kas operasi pada sub sektor hotel, pariwisata dan restoran saat pandemi mengalami penurunan yaitu sebesar $0,373$ dari yang sebelumnya sebesar $-0,182$. Menurunnya rasio ini diindikasikan karena adanya pandemi Covid-19, kegiatan aktivitas operasional tidak berjalan dengan semestinya dikarenakan pendapatan masyarakat yang semakin menurun dan adanya kebijakan yang menjadikan perusahaan khususnya sub sektor hotel, pariwisata dan restoran diharuskan tutup sampai waktu yang tidak ditentukan. Sehingga pendapatan yang dihasilkan dari aktivitas operasi mengalami penurunan yang signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan oleh penulis, dapat ditarik kesimpulan yaitu Total aset turnover memiliki arah negatif dengan nilai koefisien beta $-0,566$ dan nilai signifikansi $0,004 < 0,05$, di mana hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen total aset turnover berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel dependen kesulitan keuangan, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima. Kemudian, Net profit margin memiliki arah negatif dengan nilai koefisien beta $-0,597$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, di mana hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen Net profit margin berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel dependen kesulitan keuangan, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) diterima. Selain itu, Leverage memiliki arah positif dengan nilai koefisien beta $0,468$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, di mana hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen leverage berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen kesulitan keuangan, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H3) diterima. Kemudian, likuiditas memiliki arah negatif dengan nilai koefisien beta $-0,161$ dan nilai

signifikansi $0,026 < 0,05$, di mana hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel dependen kesulitan keuangan, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat (H4) diterima. Dan, arus kas operasi memiliki arah negatif dengan nilai koefisien beta $-0,215$ dengan nilai signifikansi $0,050 < 0,05$, di mana hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen arus kas operasi berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel dependen kesulitan keuangan, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima (H5) diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- anggraeni, Z. G. (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bei. Stie Perbanas Surabaya.
- Haris, A. M. R. P., & Suzan, L. (2021). Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi Dan Laba Bersih Terhadap Prediksi Arus Kas Di Masa Mendatang (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015–2019). *Eproceedings Of Management*, 8(5).
- Hidayat, M. A., & Meiranto, W. (2014). Prediksi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012). *Fakultas Ekonomika Dan Bisnis*.
- Jiming, L., & Weiwei, D. (2011). An Empirical Study On The Corporate Financial Distress Prediction Based On Logistic Model: Evidence From China's Manufacturing Industry. *International Journal Of Digital Content Technology And Its Applications*, 5(6), 368–379.
- Kuswara, K., Hermana, A., & Nurfalih, Y. (2019). Modul Kewirausahaan Dan Industri Kreatif Desain Grafis.
- Muslim, M. (2020). Manajemen Stress Pada Masa Pandemi Covid-19. *Esensi: Jurnal Manajemen Bisnis*, 23(2), 192–201.
- Pristiyono, P., Ikhlas, M., Rafika, M., & Hasibuan, D. K. (2020). Implementasi Work From Home Terhadap Motivasi Dan Kinerja Dosen Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 8(2), 263–269.
- Rukmi, H. S., Fitria, L., & Zonda, F. (2012). Studi Tentang Kondisi Industri Kreatif Permainan Interaktif Di Kota Bandung Berdasarkan Faktor-Faktor Yang Dipersepsikan Penting Oleh Produsen Dan Konsumennya. *Jurnal Itenas Rekayasa*, 16(1).
- Siswati, A. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Pada Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Teknologi Yang Listing Di Bei). *Jibaku: Jurnal Ilmiah Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 1(2), 63–73.
- Sofi, P. W. M. (2019). Analisis Komparatif Tingkat Risiko Kebangkrutan Perbankan Di Indonesia Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score Modifikasi: Studi Antara Bank Umum Syariah Dan Bank Umum Konvensional Periode 2013-2017. *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*.
- Sugiyono, D. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.
- Triwahyuningtias, M., & Muharam, H. (2012). Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Dewan, Komisaris Independen, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Terjadinya Kondisi Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2010). *Fakultas Ekonomika Dan Bisnis*.
- Wea, E. R. (2022). Komunikasi Krisis Dinas Pariwisata Diy (Studi Kasus Terkait Manajemen Komunikasi Krisis Dinas Pariwisata Diy Dalam Masa Adaptasi Kebiasaan Baru). *Upn'veteran" Yogyakarta*.

-
- Yawan, Y. C. (2022). Strategi Pemasaran Hotel Latansa Nuansa Syariah Kota Bengkulu Dalam Menghadapi Persaingan Bisnis Di Tinjau Dari Etika Bisnis Islam.
- Yuwana, V. (2014). Analisa Kemampuan Laba Dan Arus Kas Operasi Dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Masa depan. *Business Accounting Review*, 2(1), 1–10.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)